

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI WANITA USIA SUBUR DALAM
PEMILIHAN ALAT KONTRASEPSI HORMONAL
DI BPM SRI MAYA TRESIA, SST**

Novita Lusiana

Program Studi D-III Kebidanan STIKes Hang Tuah Pekanbaru

ABSTRAK

Sebagian Wanita Usia Subur lebih memilih alat kontrasepsi hormonal sebagai metode kontrasepsi yang paling efektif untuk menjarangkan ataupun menunda kehamilan. Beberapa faktor yang mempengaruhi wanita usia subur dalam pemilihan alat kontrasepsi hormonal yaitu umur, pengetahuan, jumlah anak, dukungan suami dan sikap. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di BPM Sri Maya Tresia, SST pada akseptor kontrasepsi hormonal, faktor yang paling berpengaruh yaitu umur, pengetahuan dan jumlah anak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor apa aja yang sangat mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi hormonal pada wanita usia subur. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *analitik kuantitatif* dengan desain penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh akseptor KB hormonal tahun 2015 dan diambil sebagai sampel akseptor KB hormonal pada bulan Agustus-Oktober. Dengan menggunakan *accidental sampling* sebagai teknik pengambilan sampel. Setelah dilakukan uji statistik dengan *non parametric corellation* pada data, maka diperoleh hasil penelitian dengan nilai kolerasi umur adalah 0,095, nilai kolerasi pengetahuan adalah 0,096, nilai kolerasi jumlah anak adalah 0,057, nilai kolerasi dukungan suami adalah -0,126 dan nilai kolerasi sikap adalah -0,065. Sehingga dapat disimpulkan Ho faktor umur, pengetahuan dan jumlah anak ditolak atau terdapat hubungan. Dapat disimpulkan bahwa faktor umur, pengetahuan dan jumlah anak mempengaruhi wanita usia subur dalam pemilihan alat kontrasepsi hormonal.

Kata Kunci : WUS, Umur, Pengetahuan, Jumlah Anak, Dukungan Suami, Sikap, Kontrasepsi Hormonal

ABSTRACT

Most Eligible Women prefer hormonal contraception as a contraceptive method that is most effective to dilute or delay pregnancy. Some of the factors that affect women of childbearing age in the choice of hormonal contraceptives such as age, knowledge, number of children, the support of her husband and attitudes. Based on the preliminary study conducted in midwives practice independently Sri Maya Tresia, SST acceptor hormonal contraceptives, the most influential factor is age, knowledge and number of children. The purpose of this study to determine what factors influence the selection of just the hormonal contraceptives in women of childbearing age. This type of research used in this study is a quantitative analytical research with cross sectional design. The population in this study is the whole acceptors hormonal 2015 and sampled as hormonal acceptors in August-October. By using accidental sampling as a sampling technique. After being tested with non parametric corellation statistics on the data, the obtained results of the study with age correlation value is 0.095, the value of knowledge correlation is 0.096, correlation value is 0.057 number of children, husband support correlation value is -0.126 and -0.065 attitude is a correlation value. It can be concluded Ho age, knowledge and the number of children being rejected or there is a relationship. It can be concluded that the factors of age, the knowledge and the number of children affects women of childbearing age in the choice of hormonal contraception.

Keywords : WFA, Age, Science, Number of Children, Support Husband, Attitude, Hormonal Contraception

PENDAHULUAN

Dalam suatu program keluarga berencana itu sendiri terdapat suatu metode kontrasepsi. Dimana ada dua metode kontrasepsi yang dapat digunakan yaitu kontrasepsi hormonal dan non hormonal (BKKBN, 2005). Kontrasepsi hormonal merupakan metode kontrasepsi yang paling efektif dan reversibel untuk mencegah terjadinya kehamilan. Macam-macam kontrasepsi hormonal yaitu: Pil terbagi atas pil oral kombinasi, mini pil, pil kontrasepsi darurat, sedangkan suntik atau injeksi terbagi NETEN (*Noretisteron Enentat*), DMPA (*Depo Medroksi Progesteron Acetat*) dan *Cyclofe*, dan implant atau alat kontrasepsi bawah kulit (AKBK) (Hartanto, 2004).

Indonesia, pada tahun 2012 tercatat jumlah peserta KB aktif dari 64.133.347 juta jiwa, dengan pengguna KB suntik (54,35%), peserta pil (28,65%), peserta IUD (5,44%), peserta kondom (5,34%), peserta implant (4,99%), peserta MOW (1,04%), dan peserta MOP (0,2%) (Suparyanto, 2012).

Prevalensi atau angka kejadian dari Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru (2014) bahwa akseptor yang paling banyak menggunakan alat kontrasepsi hormonal terdapat di Puskesmas Sidomulyo Pekanbaru sebanyak 14.559 orang akseptor KB, baik itu akseptor KB yang lama maupun akseptor KB yang baru, dimana jumlah pasangan usia subur berjumlah 20.529 orang. Pada urutan ke 17 Akseptor KB yang paling banyak menggunakan alat kontrasepsi hormonal terdapat di Puskesmas Langsung sebanyak 1.997 orang akseptor KB, baik itu akseptor lama maupun akseptor baru, dimana jumlah pasangan usia subur berjumlah 3.017 orang.

Prevalensi atau angka kejadian dari BPM Sri Maya Tresia, SST Pekanbaru (2015) jumlah akseptor KB Hormonal sebanyak 312 (15,62%) akseptor, baik itu akseptor lama maupun akseptor baru. Jumlah akseptor KB yang menggunakan alat kontrasepsi Pil sebanyak 76 orang (24,35%), akseptor KB yang menggunakan alat kontrasepsi Suntik 1 bulan sebanyak 97 orang (31,08%), akseptor KB yang menggunakan Suntik 3 bulan sebanyak 125 orang (40,06%), dan akseptor KB yang menggunakan Implant / AKBK sebanyak 14 orang (4,48%).

Banyak faktor yang mempengaruhi seseorang dalam pemilihan alat kontrasepsi yang digunakan. Adapun beberapa faktor yang berpengaruh terhadap pemilihan metode alat kontrasepsi hormonal yang digunakan yaitu faktor prediposisi (umur, pendidikan, jumlah anak, pengetahuan, sikap dan agama), faktor pendukung (ketersediaan alat kontrasepsi, jarak rumah ke tempat pelayanan kesehatan, waktu tempuh dan biaya), faktor pendorong (dukungan petugas kesehatan dan dukungan suami).

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Wanita Usia Subur (WUS) dalam pemilihan alat kontrasepsi hormonal di BPM Sri Maya Tresia, SST tahun 2015.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik kuantitatif dengan desain *Cross Sectional*. Penelitian ini telah dilakukan di Bidan Praktik Mandiri Sri Maya Tresia, SST Pekanbaru, pada bulan Agustus s/d Oktober tahun 2015. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor KB hormonal sebanyak 312 orang. Sampel penelitian ini adalah sebagian akseptor KB hormonal yang datang ke BPM Sri Maya Tresia, SST yang terpilih untuk diteliti berdasarkan hasil pengambilan sampel dengan jumlah sampel sebanyak 65 orang yang diambil secara *accidental sampling*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *accidental sampling*. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan data primer. Data diambil dengan menggunakan kuesioner untuk variabel pemilihan kontrasepsi hormonal, pengetahuan, dukungan suami dan sikap tentang kontrasepsi hormonal. Bentuk data primer yang diperoleh dari responden dengan menggunakan alat pengumpulan data berupa kuesioner, dimana kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang telah di uji validitas dan reliabilitas dengan validitas 0,945 dan reliabilitas 0,949. Subject penelitian menandatangani *informed consent* sebelum memulai pengambilan

data. Adapun analisa data menggunakan analisa univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *non parametric corellation*.

HASIL

Analisa Univariat

Analisa univariat disajikan data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 1

Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Alat Kontrasepsi di BPM Sri Maya Tresia, SST

Variabel	Kategori	F	%
Umur	< 20 Th	6	9,2
	20-35 Th	35	53,8
	> 35 Th	24	37,0
Pengetahuan	Kurang	14	21,6
	Cukup	23	35,3
	Baik	28	43,1
Jumlah Anak	< 2	8	12,3
	2-4	27	41,5
	> 4	30	46,2
Dukungan Suami	Ya	62	95,4
	Tidak	3	4,6
Sikap	Kurang	3	4,6
	Cukup	17	26,2
	Baik	45	69,2
Total		65	100

Dari 65 wanita usia subur pada penelitian ini didapat sebagian besar wanita yang memilih kontrasepsi hormonal berumur 20-35 tahun sebanyak 35 orang (53,8%), sebagian besar wanita yang memilih kontrasepsi hormonal dengan pengetahuan baik sebanyak 28 orang (43,1%), sebagian besar wanita yang memilih kontrasepsi hormonal dengan jumlah anak > 4 sebanyak 30 orang (46,2%), sebagian besar wanita yang memilih kontrasepsi hormonal yang didukung oleh suami sebanyak 62 orang (95,4%) dan sebagian besar wanita yang memilih kontrasepsi hormonal yang sikap baik sebanyak 45 orang (69,2%).

Analisa Bivariat

Analisa bivariat disajikan dalam bentuk data uji *non parametric corellation* sebagai berikut :

Faktor Umur Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Hormonal

Pada tabel 2 dapat dilihat faktor umur yang mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi hormonal pada wanita usia subur.

Tabel 2

Tabulasi Kolerasi Umur Terhadap Pemilihan Kontrasepsi Hormonal DI BPM Sri Maya Tresia, SST Pekanbaru Tahun 2015

			Kontrasepsi Hormonal	Umur
Spearman's rho	Kontrasepsi Hormonal	Correlation Coefficient	1,000	,095
		Sig. (2-tailed)		,450
		N	65	65
	Umur	Correlation Coefficient	,095	1,000
		Sig. (2-tailed)	,450	
		N	65	65

Berdasarkan tabel 2 diatas dari 65 orang wanita usia subur dapat disimpulkan bahwa hasil ini menunjukkan H_a diterima dan H_o ditolak. Dari hasil tersebut dapat di simpulkan bahwa faktor umur mempunyai hubungan terhadap pemilihan alat kontrasepsi hormonal sebesar 0,095. Hubungan ini secara kualitatif dapat dinyatakan sangat lemah atau sangat rendah.

Faktor Pengetahuan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Hormonal

Pada tabel 3 dapat dilihat faktor pengetahuan yang mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi hormonal pada wanita usia subur.

Tabel 3
Tabulasi Kolerasi Pengetahuan Terhadap Pemilihan Kontrasepsi Hormonal
DI BPM Sri Maya Tresia, SST Pekanbaru Tahun 2015

			Kontrasepsi Hormonal	Pengetahuan
Spearman's rho	Kontrasepsi Hormonal	Correlation Coefficient	1,000	,096
		Sig. (2-tailed)		,449
		N	65	65
	Pengetahuan	Correlation Coefficient	,096	1,000
		Sig. (2-tailed)	,449	
		N	65	65

Berdasarkan tabel 3 diatas dari 65 orang wanita usia subur dapat disimpulkan bahwa hasil ini menunjukkan H_a diterima dan H_o ditolak. Dari hasil tersebut dapat di simpulkan bahwa faktor jumlah anak mempunyai hubungan terhadap pemilihan alat kontrasepsi hormonal sebesar 0,057. Hubungan ini secara kualitatif dapat dinyatakan sangat lemah atau sangat rendah.

Faktor Jumlah Anak Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Hormonal

Pada tabel 4 dapat dilihat faktor jumlah anak yang mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi hormonal pada wanita usia subur.

Tabel 4
Tabulasi Kolerasi Jumlah Anak Terhadap Pemilihan Kontrasepsi Hormonal
DI BPM Sri Maya Tresia, SST Pekanbaru Tahun 2015

			Kontrasepsi Hormonal	Jumlah Anak
Spearman's rho	Kontrasepsi Hormonal	Correlation Coefficient	1,000	,057
		Sig. (2-tailed)		,653
		N	65	65
	Jumlah Anak	Correlation Coefficient	,057	1,000
		Sig. (2-tailed)	,653	
		N	65	65

Berdasarkan tabel 4 diatas dari 65 orang wanita usia subur dapat disimpulkan bahwa hasil ini menunjukkan H_a diterima dan H_o ditolak. Dari hasil tersebut dapat di simpulkan bahwa faktor jumlah anak mempunyai hubungan terhadap pemilihan alat kontrasepsi hormonal

sebesar 0,057. Hubungan ini secara kualitatif dapat dinyatakan sangat lemah atau sangat rendah.

Faktor Dukungan Suami Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Hormonal

Pada tabel 5 dapat dilihat faktor dukungan suami yang mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi hormonal pada wanita usia subur.

Tabel 5
Tabulasi Kolerasi Dukungan Suami Terhadap Pemilihan Kontrasepsi Hormonal DI BPM Sri Maya Tresia, SST Pekanbaru Tahun 2015

			Kontrasepsi Hormonal	Dukungan Suami
Spearman's rho	Kontrasepsi Hormonal	Correlation Coefficient	1,000	-,126
		Sig. (2-tailed)		,318
		N	65	65
	Dukungan Suami	Correlation Coefficient	-,126	1,000
		Sig. (2-tailed)	,318	
		N	65	65

Berdasarkan tabel 5 diatas dari 65 orang wanita usia subur dapat disimpulkan bahwa hasil ini menunjukkan H_a ditolak dan H_o diterima. Dari hasil tersebut dapat di simpulkan bahwa faktor dukungan suami tidak mempunyai hubungan terhadap pemilihan alat kontrasepsi hormonal sebesar -0,126. Hubungan ini secara kualitatif dapat dinyatakan sangat lemah atau sangat rendah.

Faktor Sikap Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Hormonal

Pada tabel 6 dapat dilihat faktor dukungan suami yang mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi hormonal pada wanita usia subur.

Tabel 6
Tabulasi Kolerasi Sikap Terhadap Pemilihan Kontrasepsi Hormonal DI BPM Sri Maya Tresia, SST Pekanbaru Tahun 2015

			Kontrasepsi Hormonal	Sikap
Spearman's rho	Kontrasepsi Hormonal	Correlation Coefficient	1,000	-,065
		Sig. (2-tailed)		,606
		N	65	65
	Sikap	Correlation Coefficient	-,065	1,000
		Sig. (2-tailed)	,606	
		N	65	65

Berdasarkan tabel 6 diatas dari 65 orang wanita usia subur dapat disimpulkan bahwa hasil ini menunjukkan H_a ditolak dan H_o diterima. Dari hasil tersebut dapat di simpulkan bahwa faktor sikap tidak mempunyai hubungan terhadap pemilihan alat kontrasepsi hormonal sebesar -0,065. Hubungan ini secara kualitatif dapat dinyatakan sangat lemah atau sangat rendah.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa Wanita Usia Subur (WUS) lebih memilih alat kontrasepsi hormonal dikarenakan oleh faktor umur, pengetahuan tentang kontrasepsi hormonal serta jumlah anak yang dimiliki yang mana nilai kolerasinya positif atau saling berhubungan dan secara kualitatif bersifat sangat lemah atau sangat rendah dengan $0 < KK < 0,20$.

Hasil analisa statistik menggunakan uji *non parametric colleration*, maka diperoleh nilai kolerasi umur adalah 0,095, nilai kolerasi pengetahuan adalah 0,096, nilai kolerasi jumlah anak adalah 0,057, nilai kolerasi dukungan suami adalah -0,126 dan nilai kolerasi sikap adalah -0,065. Sehingga dapat disimpulkan Ho faktor umur, pengetahuan dan jumlah anak ditolak atau terdapat hubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi hormonal di BPM Sri Maya Tresia, SST.

Efek dari faktor umur, pengetahuan dan jumlah anak sangat berpengaruh besar dalam pemilihan alat kontrasepsi hormonal. Umur dalam hubungannya dengan pemakaian KB berperan sebagai faktor instrinsik. Umur berhubungan dengan struktur organ, fungsi faaliah, komposisi biokimiawi termasuk sistem hormonal seorang wanita. Adapun menurut studi yang telah dilakukan oleh Anne R Pebley dan James W Breckett (1982), terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang tempat pelayanan dan metode kontrasepsi yang digunakan. Wanita yang mengetahui tempat pelayanan kontrasepsi lebih sedikit menggunakan kontrasepsi tradisional (Notoatmodjo, 2003). Adapun penelitian dilakukan oleh Fienalia (2012) dimana di dapat kan hubungan secara signifikan antara jumlah anak hidup dengan penggunaan kontrasepsi hormonal. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Wahidin (2005) menunjuk kan adanya hubungan antara jumlah anak hidup dengan pemilihan metode kontrasepsi suntik di Kecamatan Palu Selatan Kota Palu. Akseptor akan menggunakan metode kontrasepsi sebagai suatu cara untuk mengatasi kelahiran anak yang tidak diinginkan, apabila jumlah anak hidup yang di milikinya telah cukup.

Dalam melakukan penelitian, peneliti menghadapi beberapa kendala yakni beberapa wanita ingin buru-buru pergi karena alasan kerja dan keperluan lainnya, sehingga peneliti sedikit susah mendapatkan informasi tentang alasan wanita memilih alat kontrasepsi hormonal. Selain itu pada saat pengisian kuesioner kemungkinan terdapat bias informasi, hal ini disebabkan oleh karena wanita tidak jujur pada saat pengisian kuesioner.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di BPM Sri Maya Tresia, SST tentang faktor-faktor yang mempengaruhi wanita usia subur dalam pemilihan alat kontrasepsi hormonal dapat disimpulkan hasil penelitiannya bahwa yang lebih mempengaruhi dalam pemilihan alat kontrasepsi hormonal yaitu faktor umur, pengetahuan dan jumlah anak. Sedangkan faktor dukungan suami dan sikap tidak mempengaruhi wanita usia subur dalam pemilihan alat kontrasepsi hormonal.

SARAN

Bagi pihak BPM Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi tolak ukur bagi pelayanan kebidanan khususnya di BPM Sri Maya Tresia, SST untuk dapat lebih meningkatkan konseling atau penyuluhan tentang *alat kotrasepsi terutama alat kontrasepsi hormonal*, dan diharapkan juga untuk lebih memperhatikan akseptor-akseptor KB hormonal serta memberi motivasi kepada wanita usia subur lainnya agar lebih menggunakan alat kontrasepsi untuk menjarang serta menunda kehamilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, MUK. (2013). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana Untuk Mahasiswa Bidan*. Jakarta : CV. Trans Info Media
- Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru. (2014). *Rekapitulasi Akseptor KB Hormonal*.
- Glsier, A. & Gebbic, A. (2006). *Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi Edisi 4*. Jakarta : EGC
- Hartanto, H. (2004). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan
- Meilani, N. (2010). *Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta : Tramaya
- Notoadmodjo, S. (2007). *Kesehatan Masyarakat Ilmu & Seni*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoadmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Pinem, S. (2009). *Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi*. Jakarta : CV. Trans Info Media
- Pisdanta, N. (2014). *Perilaku Akseptor KB Terhadap Efek Samping Kontrasepsi Hormonal Di Puskesmas Melur Pekanbaru*. Proposal KTI : Stikes Hang Tuah Pekanbaru
- Proverawati, A. dkk. (2010). *Panduan Memilih Kontrasepsi*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Siswosudarmo, HR. dkk. (2007). *Teknologi Kontrasepsi*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
- Sulistiyawati, A. (2012). *Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta : Salemba Medika